

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan secara purposive sampling dengan ukuran variabel yaitu rasio. *Purposive sampling* sendiri yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur.
3. Perusahaan yang memiliki data terkait variabel komite audit, dewan komisaris independent, *Corporate Social Responsibility*, *Free Cash Flow*, *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas perusahaan (ROE) pada periode 2017 – 2020 pada *annual report* perusahaan.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1 Data Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Tahun				Total
		2017	2018	2019	2020	
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	155	166	172	185	675
2	Laporan Tahunan yang tidak tersedia dari sumber data yang digunakan	(2)	(1)	(1)	(2)	(6)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)	(5)	(2)	(3)	(12)
	Jumlah sampel yang digunakan dari tahun 2017-2020	151	160	163	180	654

Total perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel sebanyak 654 perusahaan. Perusahaan tersebut telah memenuhi seluruh aspek kriteria pemilihan sampel dari tahun 2017 hingga tahun 2020.

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah data yang tidak didapat secara langsung (melalui media perantara). Sumber data penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran laporan keuangan dan tahunan atas item-item komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi, CSR, dan kinerja keuangan. Data didapatkan dari situs pusat informasi pasar modal BEI yang bisa diakses melalui www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Dewan Direksi

Direksi adalah orang yang ditunjuk untuk memimpin lembaga pendidikan pemerintah, sekolah swasta, atau universitas politeknik. Dalam sebuah perusahaan perusahaan, dewan direksi adalah eksekutif bisnis dan manajemen perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan indeks jumlah direksi perusahaan (Oktapiani, 2020: 3). Oleh karena itu, direksi resmi adalah:

$$DD = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

3.3.1.2 Komite Audit (KA)

Surat Edaran BAPEPAMLK No. SE03/PM/2000 mewajibkan setiap perusahaan publik memiliki komite audit yang terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota yang menjabat sebagai ketua sebagai pejabat independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota non-perusahaan yang independen dari perusahaan. Hal ini dikarenakan anggota Komite Audit yang direkrut Perseroan dapat memperkirakan lamanya audit delay, yang diharapkan dapat mengurangi kemungkinan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi di perusahaan Prabasari (2017: 1713714). Menurut Thesarani (2017:5), besaran metrik yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah jumlah anggota komite audit dari perusahaan sampel.

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit}$$

3.3.1.3 Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan komisaris independen merupakan wakil dalam perusahaan buat para pemegang saham dan pengendalian tertinggi pada sebuah perusahaan yang bertugas menjadi pengawas manajemen (direksi) atas aplikasi pada mengelola perusahaan dan bertanggung jawab pada memastikan pemenuhan tanggung jawab manajemen (direksi) pada penemuan dan penyelenggaraan pengendalian intern perusahaan. Dengan kekuasaan dewan komisaris yang luas pada mengawasi dan

mengendalikan manajemen perusahaan agar pengelolaan perusahaan semakin efektif. Rumus buat dewan komisaris independen yaitu: (Vivian, 2020: 262)

$$DKI = \frac{\Sigma \text{ anggota Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ anggota Dewan Komisaris}}$$

3.3.1.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Berdasarkan pendapat versi the *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* in Fox, *World Bank* (2002), 66 istilah CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan tetap bertahan melalui kerjasama dengan karyawan perusahaan. kemungkinan pembangunan ekonomi. Keluarga karyawan dan penduduk setempat (lokal) untuk meningkatkan kualitas hidup. CSR pada umumnya merupakan kontribusi dan kepedulian yang komprehensif terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatannya. Rumus CSR adalah sebagai berikut (Rumegan, 2017:167)

$$CSRI_j = \frac{\Sigma X_{ij}}{n_{ij}}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility*

n_j = jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} = dummy variable, 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak

Tabel 3.2. Indeks Corporate Social Responsibility (CSR) berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI)

<u>Indikator Kinerja Ekonomi</u>
EC1: Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
EC2: Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC3: Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC4: Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
- Aspek Kehadiran Pasar
EC5: Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
EC6: Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
EC7: Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
- Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung
EC8: Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura.
EC9: Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
<u>Indikator Kinerja Lingkungan</u>

- Aspek Material
EN1: Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
EN2: Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
- Aspek energi
EN3: Penggunaan Energi Langsung dari sumber daya energi primer
EN4: Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer
EN5: Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
EN6: Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN7: Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
- Aspek Air
EN8: Total pengambilan air per sumber
EN9: Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
EN10: Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
- Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)
EN11: Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
EN12: Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
EN13: Perlindungan dan Pemulihan Habitat

EN14: Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN15: Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
- Aspek Emisi, Efluen dan Limbah
EN16: Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
EN17: Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci berdasarkan berat
EN18: Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
EN19: Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) dirinci berdasarkan berat
EN20: NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya yang dirinci berdasarkan jenis dan berat
EN21: Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
EN22: Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode Pembuangan
EN23: Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
EN24: Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional
EN25: Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor
- Aspek Produk dan Jasa
EN26: Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan

sejauh mana dampak pengurangan tersebut
EN27: Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut Kategori
- Aspek Kepatuhan
EN28: Nilai Moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan
- Aspek Pengangkutan/Transportasi
EN29: Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan
- Aspek Menyeluruh
EN30: Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis
<u>Indikator Kinerja Sosial</u>
- Aspek Pekerjaan
LA1: Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan dan wilayah
LA2: Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah
LA3: Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya
- Aspek Tenaga Kerja/ Hubungan Manajemen
LA4: Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut
LA5: Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut
- Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja
LA6: Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan

LA7: Pekerjaan dengan risiko yang keselamatan yang tinggi
LA8: Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya
LA9: Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan
- Aspek Pelatihan dan Pendidikan
LA10: Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan
LA11: Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur karier
LA12: Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur
- Aspek Keberagaman dan Kesempatan Setara
LA13: Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain
- Aspek : kesetaraan remunerasi untuk perempuan dan laki-laki
LA14: Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan
LA15: Rasio karyawan yang kembali dikerjakan setelah keluar dari perusahaan menurut jenis kelamin
<u>Indikator Hak Asasi Manusia</u>
- Aspek Praktek Investasi dan Pengadaan Perjanjian Hak Asasi Manusia

<p>HR1: Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi</p> <p>Manusia</p>
<p>HR2: Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM</p>
<p>HR3: Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan</p>
<p>- Aspek Nondiskriminasi</p>
<p>HR4: Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan</p>
<p>- Aspek Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul</p>
<p>HR5: Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut</p>
<p>- Aspek Pekerja Anak</p>
<p>HR6: Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak</p>
<p>- Aspek Kerja Paksa dan Kerja Wajib</p>
<p>HR7: Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib</p>

- Aspek Praktek/ Tindakan Pengamanan
HR8: Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
- Aspek HAM Penduduk Asli
HR9: Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil
- Aspek Penilaian
HR10 : Persentase dan jumlah total pelaksanaan penilaian atau peninjauan yang berhubungan dengan hak asasi manusia
- Aspek Remediasi
HR11:Jumlah keluhan mengenai hak asasi manusia yang telah diselesaikan oleh mekanisme keluhan
- Aspek Komunitas
S01: Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri
S02: operasi yang berpotensi atau memberikan dampak negatif kepada Komunitas Lokal
S03: upaya pencegahan dan peringatan terhadap penerapan potensi operasi yang berpotensi atau memberikan dampak negatif kepada komunitas lokal.
- Aspek Korupsi
S04: Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi
S05: Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi
S06: Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi
- Aspek Kebijakan Publik

S07: Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik
S08: Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi
- Aspek Kelakuan Tidak Bersaing
S09: Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya
- Aspek Kepatuhan
S010: Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan
- Aspek Kesehatan dan Keamanan Pelanggan
PR1: Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
PR2: Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk
- Aspek Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
PR3: Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut
PR4: Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk
PR5: Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan
- Aspek Komunikasi Pemasaran
PR6: Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship

PR7: Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya
- Aspek Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan
PR8: Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
- Aspek Kepatuhan
PR9: Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

3.3.1.5 Debt To Equity (DER)

Debt To Equity (DER) merupakan Perbandingan antara total hutang dan total ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha yang menyangkut keputusan pendanaan. Menurut Kasmir rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2016)

Dengan demikian rumus dari kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu: (Kasmir, 2016)

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.1.6 Free Cash Flow

Free cash flow merupakan kas lebih perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan lagi untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap. Dengan demikian rumus dari kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu: (Ross et al. 2000)

$$FCF = AKO_{it} - PM_{it} - NWC_{it}$$

Keterangan:

FCF = Free Cash Flow

AKO = Aliran kas operasi perusahaan

PM = Pengeluaran modal perusahaan

NWC = Modal kerja bersih perusahaan (net working capital)

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Profitabilitas

Untuk mengukur kinerja keuangan ada banyak cara yang bisa dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mengukur kinerja keuangan ditinjau dari profitabilitas berdasarkan *Return on Equity (ROE)*. Alasan dipilihnya *Return on Equity (ROE)* sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on Equity (ROE)* mempunyai arti penting untuk menilai hasil kinerja keuangan

perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Masyitah, 2018: 34). Dengan demikian rumus dari kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Uji Regresi

Regresi linier berganda dipakai untuk mengukur dua atau lebih *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y). Regresi linier berganda dipakai dalam penelitian ini karena penelitian ini memakai 4 variabel independen yaitu komite audit (KA), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan (KK). Persamaan regresi dalam penelitian ini bisa dirumuskan pada bawah ini :

$$ROE = a + b_1 DD + b_2 KA + b_3 DKI + b_4 CSR + b_5 DER + b_6 FCF + e$$

Keterangan:

ROE	: Profitabilitas (<i>Return on equity</i>)
KA	: komite audit
DKI	: dewan komisaris independen
DD	: dewan direksi
CSR	: <i>corporate social responsibility</i>
FCF	: Free Cash Flow
DER	: Debt To Equity
a	: konstanta
b1, b2, 3, b4	: koefisien regresi variabel independen
e	: koefisien <i>error</i>

3.4.1.1. Uji *F*

Uji *F* adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji *F* digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji *F* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji *F* dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.1.2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh atau berapa persen variabel *X* mempengaruhi variabel *Y*. Ini dilakukan dengan melihat pada nilai *Adjusted R*².

3.4.1.3. Uji Hipotesis (Parsial)

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Uji *t* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen , dimana $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016).

1. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel X1 - X6 terhadap Y .

2. Kriteria penerimaan hipotesis :

Jika $\text{sig. } t < 0,05$ maka H_a ditolak.

Jika $\text{sig. } t < 0,05$ maka H_a diterima.

Kriteria yang diajukan sebagai berikut:

1. Dewan Direksi

Jika nilai *sig* pada DD lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, apabila nilai *sig* pada DD lebih besar dari probabilitas 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

2. Variabel Komite Audit (KA)

Jika nilai *sig* pada KA lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, apabila nilai *sig* pada KA lebih besar dari probabilitas 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI)

Jika nilai *sig* pada DKI lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, apabila nilai *sig* pada DKI lebih besar dari probabilitas 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

4. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Jika nilai sig pada CSR lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, apabila nilai sig pada CSR lebih besar dari probabilitas 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

5. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER)

Jika nilai sig pada *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, apabila nilai sig pada CSR lebih besar dari probabilitas 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

6. Variabel *Free Cash Flow* (FCF)

Jika nilai sig pada *Free Cash Flow* lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, apabila nilai sig pada CSR lebih besar dari probabilitas 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas mempunyai tujuan buat menguji apakah pada contoh regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau nir yakni menggunakan membandingkan nilai Jarque Bera menggunakan X^2 tabel. Kalau nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data disebutkan berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Heteroskedadtisitas

Adapun bila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0 > 0,05$ maka contoh regresi nir berlangsung heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yg digunakan pada contoh regresi ini adalah metode white yg dilaksanakan menggunakan meregresikan residual kuadrat menjadi variabel terikat ditambah menggunakan kuadrat variabel independen, sehabis itu dibubuhi lagi menggunakan perkalian 2 variabel.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan buat menguji apakah contoh regresi ditemukan eksistensi hubungan antar variabel bebas (Ghozali 2018: 107). Uji multikolinearitas sanggup dipandang berdasarkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas sanggup dideteksi menggunakan nilai cut off yang menampilkan nilai tolerance $> 0,1$ atau sama menggunakan nilai VIF < 10 .

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah berlangsung hubungan antara anggota sampel yang diurutkan dari waktu. Uji Autokorelasi digunakan buat menguji apakah pada contoh regresi terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode t menggunakan kesalahan pengganggu dalam periode $t-1$ (Ghozali 2018: 111). Untuk menguji eksistensi autokorelasi sanggup dipandang berdasarkan nilai probabilitasnya,

bilamana nilai probabilitas lebih berdasarkan 0.05 maka contoh regresi
sanggup dinyatakan nir berlangsung autokorelasi

